

FAKTOR RISIKO KEJADIAN GANGGUAN PENCIUMAN DAN PENGECAPAN PADA PENDERITA COVID-19 DI KOTA SEMARANG

ABSTRAK

Latar Belakang: COVID-19 dapat mengakibatkan gangguan penciuman dan pengecapan akibat ekspresi Angiotensin Converting Enzyme 2 (ACE2) pada traktus olfaktorius dan taste bud yang dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, komorbid dan derajat COVID-19.

Tujuan: Mengetahui usia, jenis kelamin, komorbid dan derajat infeksi COVID-19 sebagai faktor risiko gangguan penciuman dan pengecapan pada penderita COVID-19 di Kota Semarang

Metode: Penelitian observasional dengan metode belah lintang. Subjek penelitian adalah penderita COVID-19 usia >10 tahun dengan derajat ringan sedang yang isolasi mandiri dan terdata di Dinas Kesehatan Kota Semarang pada bulan Juni-Juli 2021. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* menggunakan data sekunder. Uji analisis bivariat dengan Chi square atau Fisher exact, uji analisis multivariat dengan regresi logistik.

Hasil: Penelitian pada 4337 penderita COVID-19 didapatkan gangguan penciuman 2% dan gangguan pengecapan 0.5%. Prevalensi COVID-19 lebih banyak pada perempuan 50.5% dan usia dewasa (20-60 tahun) 82.5%. Faktor risiko jenis kelamin, usia dan derajat COVID-19 tidak bermakna terhadap gangguan penciuman dan atau pengecapan pada pasien COVID-19 ($p < 0.05$). Faktor risiko komorbid gangguan hati kronis hanya bermakna terhadap gangguan penciuman ($p = 0.04$, rasio prevalensi 48.828).

Kesimpulan: Komorbid gangguan hati kronis merupakan faktor risiko gangguan penciuman, namun usia, jenis kelamin dan komorbid lainnya bukan merupakan faktor risiko gangguan penciuman dan atau pengecapan pada penderita COVID-19 di Kota Semarang.

Kata Kunci: gangguan penciuman, pengecapan, COVID-19